

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Definisi Peran Guru

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Arisanti, Okianna dan rustiyarso mengemukakan bahwa peran guru dalam mengajar meliputi informator, organisator, motivator, pengarah/ director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tindakan dan kecerdikan siswa dalam belajar tergantung pada tindakan peran guru dalam menyiapkan rancangan materi pelajaran, dan mendalami pembelajaran, menentukan metode dan media dalam pembelajaran, serta membuat kondisi pembelajaran yang aman dan tenang.⁶ Maka dari itu penerapan peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan kualitas pada peserta didik.

Peran (*role*) guru artinya terbentuknya sekumpulan perilaku yang sama-sama berkaitan yang dilaksanakan dalam kondisi tertentu serta berkaitan dengan perkembangan perubahan perilaku dan keunggulan peserta didik menjadi tujuannya.⁷ Guru merupakan pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan

⁶ Devi Arisanti, dkk. 2015. *Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak*. Pontianak: FKIP, h. 7

⁷ Moh Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Grafindo media Tama. h.4

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik/ siswa.⁹

Paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru yaitu segala jenis perilaku yang merupakan karakteristik yang khas dari seorang guru dalam mempunyai kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

b. Definisi Guru

Penelitian yang dilakukan oleh Shima Dewi Fauziah mengatakan bahwa definisi guru merupakan seseorang yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran untuk membentuk pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran yaitu: 1) Adanya niat yang ikhlas dalam memberikan ilmu dengan rasa cinta

⁸Kunandar.2015. *Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, h.51

⁹ Pitalis Mawardi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: Qiara Media. h. 53-54

ksih kepada peserta didik. 2) Memberikan ilmu dengan semangat dan menyenangkan. 3) Untuk kemajuan diri, maka harus terbiasa bertanya. 4) Membiasakan diri untuk membaca. 5) Menyertai training/ sminar.¹⁰

Guru merupakan manusia yang dicontoh dalam bertindak, berucap dan juga pikirannya selalu menjadi bagian dari kebiasaan orang-orang di sekitarnya.¹¹ Pendidik atau disingkat juga sebagai pembimbing merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau pertolongan kepada siswa untuk mengembangkan jasmani dan rohaniyah supaya memperoleh kedewasaan.¹² Gunawan berpendapat bahwa guru merupakan perancang, pelaksanaan bersamaan dengan evaluator pembelajaran di kelas, maka siswa merupakan subjek yang terbawa langsung dalam proses untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹³

Guru merupakan seseorang yang mampu memberikan respon yang baik untuk siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spritual.¹⁵ jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidik/ guru adalah teman siswa dalam kebaikan, karena pendidik berpartisipasi dalam membimbing, mengarahkan,

¹⁰ Shima Dewi Fauziah. 2018. *Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. Metro: IAIN Metro, h. 1

¹¹ Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, h. 1

¹² Nur Uhbiati. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, h. 65

¹³ Darmadi. 2018. *Membangun Pradigma Baru Kinerja Guru*. Indonesia: Guepedia, h. 5-6

¹⁴ Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 9

¹⁵ Dewi Syafitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, h. 8

mendidik dan mengajar siswa untuk lebih baik lagi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-Macam Peranan Guru

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyanto mengemukakan bahwa macam-macam peran guru meliputi korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, dan pembimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peran guru sebagai teladan, maka akan dapat membentuk peserta didik yang mampu mencintai tanah air, sebagai contoh: seorang guru harus memakai produk dalam negeri agar siswa pun ikut serta. Jadi dalam penelitian ini, sikap peserta didik akan bergantung pada suatu tindakan guru/ cara ataupun peran guru dalam bertindak.¹⁶

Guru merupakan seorang teladan yang dapat dicontoh oleh siswa dan guru mampu mengarahkan siswa sehingga bisa menjadi keberhasilan peserta didik. Young dan Pullias mengemukakan beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Guru sebagai pendidik: Guru merupakan seorang pendidik yang bisa menjadi panutan untuk setiap siswa. Sehingga pendidik mesti mempunyai patokan mutu tersendiri yang meliputi mandiri, disiplin,

¹⁶ Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyanto. (2015). Peran Guru PKn dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2 (3), h. 889.

berwibawa, dan tanggung jawab. Guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai pemahaman seni dan IPTEK yang sepadan berdasarkan bidang yang dikembangkan.¹⁷

- 2) Guru sebagai pengajar: Guru mempunyai kewajiban tertinggi sebagai seorang pengajar yaitu menyampaikan atau memberitahu materi yang akan dipelajari.¹⁸ Ketika terdapat kehidupan, pendidik sudah melakukan pembelajaran. Kemajuan teknologi merubah tugas utama pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator yang bertanggung jawab memberi kemudahan dalam belajar. Pendidik sebagai seorang pengajar mesti mempunyai arah yang logis. Membentuk keputusan yang logis supaya siswa mengerti keterampilan yang dibentuk dalam pembelajaran. Berikut ini hal-hal yang mesti diperhatikan pendidik dalam pembelajaran, yaitu: a) Membentuk ilustrasi, b) Mendefinisikan, c) Menganalisis, d) Mensintesis, e) Bertanya, f) Merespon, g) Mendengarkan, h) Menciptakan kepercayaan, i) Memberikan pandangan yang berfariasi, j) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, k) Menyesuaikan metode pembelajaran, l) Memberikan

¹⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, h.11

¹⁸ Aditya Chandra Setiawan. 2015. *Guru Sebagai Pengajar atau Pengelola Sekolah*. Malang: UM

nada perasaan.¹⁹ Jadi dapat diambil disimpulkan bahwa pendidik sebagai pengajar yaitu pendidik yang hanya mengajar siswa secara kognitif. Pendidik lebih memusatkan siswa pada suatu pengetahuan yang diajarkan.²⁰

3) Guru sebagai pembimbing: Guru bisa dimisalkan sebagai pembimbing perjalanan, guru bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Maksud dari perjalanan yaitu proses pembelajaran, baik menyangkut moral, skill, spritual, emosional, mental, dan lainnya. Sedangkan maksud bimbingan yaitu proses memberi pertolongan untuk peserta didik yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Sebagai seorang pembimbing, guru mesti merumuskan tujuan secara logis, menentukan waktu pembelajaran, guru mesti memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membuat penilaian.²¹

4) Guru sebagai pelatih: Sistem pendidikan dan pembelajaran memerlukan pengajaran keterampilan, baik motorik maupun intelektual, sehingga mewajibkan pendidik agar berbuat sebagai

¹⁹ E Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 38-62

²⁰ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 4

²¹ Izzan Ahmad,dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: KDT, h. 60

pelatih. Pendidik berperan sebagai pelatih siswa untuk penataan KD sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kurikulum 2004 berbasis kompetensi menekankan tentang hal ini. Sebab jika tidak latihan, siswa tidak akan bisa memperlihatkan penguasaan KD, dan tidak akan mahir untuk bermacam skill yang dikembangkan selaras dengan materi standar. Oleh sebab itu pendidik juga mesti bisa meninjau perbedaan setiap siswa dan lingkungannya. Bisa disimpulkan bahwa pendidik sebagai pelatih merupakan pendidik yang secara serentak mampu menjadi motivator, pembimbing, pengajar, pendidik dan sebagainya. Dimana pendidik menjadikan suatu keterampilan atau kemampuan yang diajarkan kepada siswa. dan lebih menuju pada psikomotorik siswa.

- 5) Guru sebagai penasehat: Guru merupakan seorang penasehat untuk siswa, bahkan untuk orang tua walaupun mereka tidak mempunyai kemampuan khas sebagai penasehat. Menjadi pendidik pada taraf apapun berarti menjadi penasehat dan menjadi individu yang mendapat kepercayaan. Supaya pendidik memahami perannya sebagai orang yang dipercaya, maka pendidik mesti mengetahui psikologi sikap ilmu kesehatan mental. Siswa selalu terkait dengan kebutuhan untuk menjadikan keputusan, dan dalam langkahnya akan sangat pada

gurunya. semakin normal pendidik menangani setiap persoalan, maka semakin semangat siswa untuk memperoleh nasehat dari pendidik.²²

- 6) Guru sebagai pembaharuan (Inovator): Guru mengartikan pengalaman yang sudah lewat kedalam kehidupan yang bermanfaat untuk siswa. Sehingga kewajiban pendidik yaitu menafsirkan kebaikan dan pengalaman yang bernilai kedalam kata baru atau bahasa moderen yang akan diterima oleh siswa supaya mereka bisa mendapatkan pelajaran yang telah lampau untuk dijadikan pembelajaran dimasa mendatang. Elemen yang luar biasa dari individu yaitu kemampuannya dalam belajar dari pengalaman orang lain.²³
- 7) Guru sebagai model dan teladan: sifat awal aktivitas pengajaran yaitu menjadi teladan, pada saat pendidik tidak bisa mengoperasikan dengan cara konstruktif maka telah menurunkan kenormalan pembelajaran. Apabila menjadi teladan, tentunya hal-hal yang dilakukan pendidik menjadi sorotan siswa dan orang yang berada di lingkungan tersebut. Jadi, pendidik mesti mempunyai skill dan kemurahan hati untuk mempertahankan faedah pembelajaran. Pendidik sebagai teladan dan hal yang dilakukan pendidik akan memperoleh sorotan dari siswa dan

²² Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. **4 (1)**, h. 43

²³ Askhabul Kirom. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. **3 (1)**, h. 72

semua orang yang ada di sekitarnya akan menganggapnya sebagai pendidik.

- 8) Guru sebagai pribadi: Sebagai seorang yang berurusan dalam pendidikan, pendidik mesti mempunyai karakter yang mengekspresikan sosok guru. Keharusan akan karakter sebagai guru memang berat dari pada pekerjaan yang lain. Kata “pendidik itu di gugu dan di tiru” merupakan kata yang sering di dengar. Maksud digugu yaitu hal-hal yang disampaikan pendidik bisa di contoh dalam kehidupan. Pendidik kerap kali dijadikan contoh dalam masyarakat, jadi, seorang pendidik mesti mengetahui nilai-nilai dan aturan yang ada di lingkungan masyarakatnya. Pendidik harus bisa berbaur dalam masyarakat tempat tinggalnya agar tidak kaku dan masyarakat setempat bisa menerimanya.
- 9) Guru sebagai evaluator: tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui tingkat kepandaian siswa dalam belajar. Pendidik mesti mengetahui seluruh bentuk teknis penilaian. Sebagai pengambil kebijakan dalam memberikan penilaian maka pendidik harus bisa berperilaku adil. Pendidik perlu mempunyai catatan rill terkait perkembangan prestasi akademik siswa pada setiap semester diharapkan pendidik dapat mengontrol prestasi siswa. Jika

ada prestasi yang menurun, pendidik perlu memberi dorongan dan motivasi.²⁴ Selain mengevaluasi hasil belajar siswa, pendidik juga mesti menilai dirinya baik sebagai perencana dan pelaksanaan maupun menilai rancangan pembelajaran. Sehingga pendidik perlu mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mnevaluasi belajar siswa, sebagai perencana dan pelaksanaan rencana pembelajaran, pendidik pun mesti menilai efektivitas rancangannya supaya pendidik bisa melihat apakah berhasil atau tidak. dan penilaian bukan dari tujuan pembelajaran tapi alat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sardiman A.M menguraikan peranan guru sebagai berikut: 1) Invormator: bertugas menjadi pengajar informator, studi lapangan, laboratorium, sumber informasi kegiatan akademik maupun umum serta studi lapangan. 2) Organisator: Pendidik mengendalikan tugas akademik dan seluruh hal yang terhubung dengankegiatan pembelajaran sehingga bisa meraih efektivitas dan efisiensi belajar pada diri peserta didik. 3) Motivator: Pendidik mesti bisa memberi dorongan dan penguatan untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, sehingga kreatifitas siswa dapat berkembang. 4) Pengarah/ direktor: Di sini seorang pendidik harus lebih berpengaruh dalam mengarahkan siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. 5)

²⁴Mulyana A.Z. 2015. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta: Grasindo, h.196

Inisiator: Pendidik sebagai seorang yang bisa menumbuhkan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa. 6) Transmitter: Pendidik berperan untuk membaurkan kearifan pengetahuan dan pendidikan. 7) Fasilitator: Pendidik harus mampu membuat interaksi dalam pembelajaran menjadi efektif dengan cara memberi fasilitas sehingga siswa merasa terbantu dalam proses pembelajaran. 8) Mediator: Disini pendidik lebih berfokus sebagai penyedia media yang dapat dijadikan sebagai jalan keluar bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. 9) Evaluator: pendidik berfokus pada penilain pada siswa sehingga pendidik bisa mengetahui berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, kita tahu bahwa peran pendidik adalah penting dalam membentuk penerus bangsa yang baik, maka seorang pendidik harus bisa membentuk karakter siswa yang baik dan bermanfaat untuk negeri ini. Berdasarkan beberapa peran guru di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki guru tersebut dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak

²⁵ Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 144-146

dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.

2. Karakter Sosial Siswa

a. Definisi Karakter Sosial Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Nurchaili mengatakan bahwa karakter merupakan suatu cara berfikir/ berperilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter siswa, maka pendidik harus betul-betul menjadi teladan, tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Akan tetapi melingkupi aktivitas memberikan karakter yang baik untuk membentuk kepribadian peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.²⁶

Menurut Michael Novak karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.²⁷ Kemudian menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

²⁶ Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. **16 (III)**, h. 233

²⁷ Tomas Lickona. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, h.81

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat.²⁸

Pendapat Agus Wibowo, karakter merupakan cara berfikir dan sikap yang menjadi ciri khas setiap manusia untuk hidup dan bekerja sama dilingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹ Kemudian, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaksudkan sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian individu, yang terbentuk karena faktor keturunan maupun faktor lingkungan, yang membedakannya dengan manusia lain, yang dicapai dalam perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan sosial dalam bahasa Inggris bermula dari kata *social* yang kerap kali dikatakan sebagai *society* yaitu masyarakat atau *peoples*. Sehingga, dapat

²⁸ Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 84

²⁹ Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 33

³⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.43

dikatakan bahwa sosial merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain.³¹

Menurut Enda MC, sosial merupakan suatu cara mengenai bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Menurut Peter Herman, sosial merupakan suatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap sebagai satu kesatuan. Menurut Paul Ernest, sosial merupakan sekumpulan individu yang saling terlibat dalam berbagai kegiatan. Menurut Lena Dominelli, sosial yaitu bagian yang tidak lengkap dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan suatu pemakluman atas keadaan yang bersifat rapuh di dalamnya.³² Dari penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sosial yaitu suatu keadaan atau suatu kemasyarakatan yang menghadirkan orang lain dalam kehidupan manusia yang sebagai satu kesatuan dengan berbagai perbedaan.

Pendapat Djamarah mengenai definisi siswa yaitu subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Ali, siswa merupakan individu yang secara khusus diizinkan oleh orang tuanya untuk melakukan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berahlak dan mandiri.³³ Berdasarkan definisi siswa di atas, dapat di simpulkan bahwa siswa merupakan faktor yang paling menonjol

³¹ Nuriza Dora. 2018. *Sistem Sosial Indonesia*. Medan: FITK, h.3

³² Ahmad Rifdi. 2015. *Pengembangan Sikap Sosial*. Semarang: FIS, h. 25

³³ Isriani. 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Nidya Pustaka, h. 88

dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar mengajar, peserta didik merupakan orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa model pembelajaran. Jika di gabungkan antara karakter, sosial dan siswa, maka dapat dikatakan bahwa karakter sosial siswa merupakan keseluruhan perilaku setiap siswa dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap siswa mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, adat, bakat, kebiasaan, kecakapan, dan tindakan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun karakter sosial yang diharapkan bangsa dan negara yaitu karakter yang bernilai baik. Adapun Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan suruhan berkarakter yang baik yaitu sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Lukman ayat 17 sebagai berikut:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Lukman: 17).³⁴

³⁴ Qs. Luqman Ayat 17

Ayat di atas terdapat suruhan untuk mengerjakan yang baik (karakter yang baik) dan mencegah dari perbuatan yang mungkar (karakter yang tidak baik), sehingga dari ayat tersebut dapat dijadikan sebagai petunjuk maupun sebagai pengingat bagi manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah diri dari karakter yang tidak baik. Selain Qs Lukman ayat 17 di atas, dalam sejarah kebudayaan islam juga di terangkan bahwa Nabi Muhammad SAW di utus hanya untuk menyempurnakan akhlaq manusia menjadi lebih baik (membentuk karakter yang baik), hadisnya yaitu sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Aku di utus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlaq” (H.R Ahmad).

Paparan ayat dan hadis di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kita sebagai manusia harus berkarakter yang baik dan menghindari karakter yang tidak baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, bahwa kedatangan nabi hanya kerana di utus untuk meluruskan karakter manusia (karakter yang baik).

b. Macam-Macam Bentuk Karakter Sosial Siswa

Setidaknya ada 18 macam bentuk karakter sosial siswa yaitu religius, disiplin, toleransi, jujur, keratif, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat atau

komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Karakter tersebut harus di tanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif di kehidupan sehari-hari.³⁵

Adapun Penjelasan 18 Karakter sosial di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jujur: Jujur merupakan perilaku yang diperlihatkan dengan sikap dan perkataan yang sesungguhnya, tidak bohong, dan tidak berbuat curang. Berdasarkan hal ini, jujur adalah suatu sikap yang tidak membohongi diri sendiri dan orang lain.³⁶ Menurut Elfindri, Jujur merupakan seseorang yang mempunyai hati yang lurus dan tidak berbohong, orangnya selalu berkata apa adanya dan tidak menambah-nambahi maupun mengurangi.³⁷ Berdasarkan definisi jujur di atas, maka dapat di simpulkan bahwa jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tidak adanya bohong, mencuri ataupun curang.
- 2) Disiplin: Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan, dan tata tertib. Mulyasa berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu kondisi teratur ketika individu berhimpun dalam suatu sistem patuh pada norma

³⁵Lailatussifa. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa*. Jawa Timur: Selaras, h. 43

³⁶chatrina Darul Rosikah dan Dessy Marlioni Listianingsih. 2016. *Pendidikan Antikorupsi; Kajian Antikorupsi Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika, h. 67

³⁷Yusril Ananda. 2017. *Pembelajaran Sikap Jujur*. Surabaya: Amanah Pustaka, h.21

yang ada dengan senang hati.³⁸ Tu'u mendefinisikan disiplin merupakan sebuah usaha untuk mengikti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang timbul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berfaedah demi kebaikan dan keberhasilan dirinya³⁹ Berdasarkan beberapa definisi disiplin di atas, maka dapat di simpulkan bahwa disiplin merupakan perbuatan yang memperlihatkan sikap teratur dan penurut pada berbagai ketetapan dan perintah.

- 3) Tanggung jawab: Tanggung jawab menurut hukum Notoatmojo mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi seseorang tentang perangnya yang berkaitan dengan etika atau moral dalam melakukan tindakan. Jika dilihat dari pandangan yang luas, tanggung jawab merupakan kesadaran individu terhadap prilaku atau sikap yang telah diperbuat, baik yang disadari maupun tidak. Prilaku ini dilihat sebagai perwujudan atas kesadaran dan keharusan, dimana ada keharusan maka disana ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara sadar.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau prilaku seseorang dalam melakukan setiap tindakan, artinya apapun kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya, maka seseorang itu akan melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya.

³⁸ Fadilah Khoirur Rahmah. 2017. *Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik*. Medan: UINSU, h.9

³⁹ Tulus Tu'u. 2014. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, h.33

⁴⁰ Chatrina Darul Rosikah dan Dessy Marliani Listianingsih, *op.cit.*, h. 75-76.

- 4) Sopan santun: Sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan.⁴¹ Dapat penulis simpulkan bahwa sopan santun merupakan suatu sikap yang selalu berbuat baik terhadap orang lain, baik dalam berkata maupun dalam bertindak kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.
- 5) Kerja Keras: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.⁴²
- 6) Kreatif: adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau cara-cara tertentu dalam menyelesaikan persoalan dengan jenis yang berbeda.
- 7) Mandiri: adalah sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

⁴¹Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. **14 (1)**, h. 109

⁴² Hukmah. 2016. *Karakter Sosial*. Yogyakarta: Galang Press, h. 34

- 10) Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: merupakan sikap dan tindakan rasa menghormati/ bersyukur kepada dirinya maupun kepada orang lain mengenai suatu hal yang telah dicapai, dihasilkan atau diraih dalam kehidupannya.
- 13) Bersahabat/ komunikatif: adalah sikap atau perbuatan yang memperhatikan rasa senang, bergaul dan saling membantu satu sama lain.
- 14) Cinta damai: merupakan sikap, perkataan dan perbuatan yang menjadikan orang lain merasa senang dan damai atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca: adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk melakukan aktifitas membaca untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
- 16) Peduli lingkungan: Merupakan suatu sikap seseorang yang menunjukkan rasa simpati kepada kondisi lingkungan di sekitarnya, dia akan bertindak untuk tidak merusak lingkungan sekitar dan selalu menjaganya agar lingkungannya selalu terlihat baik-baik saja.
- 17) Peduli sosial: adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Toleransi: Merupakan sikap saling menghormati dan menghargai berbagai perbedaan yang ada di lingkungannya, baik itu perbedaan agama, ras, suku, budaya dan perbedaan lainnya.⁴³

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Suparno mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter sosial siswa di sekolah meliputi: cara asuhan dari orang tua, lingkungan masyarakat dan belajar, serta konsep dalam diri siswa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara asuhan dari orang tua berpengaruh delapan belas persen, lingkungan masyarakat tujuh puluh dua persen, tempat belajar duapuluh dua persen, dan konsep dalam diri siswa berpengaruh sebanyak tigabelas persen.⁴⁴ Pendapat lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter individu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor *Insting*: *Insting*/ naluri yaitu ragam model refleksi tindakan, sikap dan perbuatan individu didorong oleh kemampuan keinginan yang digerakkan oleh insting manusia. *Insting* merupakan segolongan perilaku yang dibawa individu sejak dilahirkan. Psikolog menyatakan bahwa fungsi *insting* yaitu bisa menjadi motivasi pemandu yang dapat membantu tumbuhnya perilaku: a) naluri makan. Maksudnya, ketika

⁴³ Zoelfrinsyah. 2017. *18 Nilai Pendidikan Krakter Bangsa*. Surabaya: Gramedia Pustaka Utama, h. 8-22

⁴⁴ Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*. **VIII (1)**, h.66

seseorang dilahirkan, dia telah membawa suatu kepercayaan bahawa makan dia tidak karena bantuan orang lain. b) Naluri berjodoh: hal ini ditandai dengan adanya keinginan seorang perempuan ingin berjodoh dengan laki-laki dan begitu juga sebaliknya. c) Naluri keibu-bapakan: karakter seseorang terlihat saling mencintai secara timbal balik. Seperti seorang anak yang mencintai orang tuanya dan orang tua mencintai anaknya. d) Naluri perjuangan: suatu usaha agar tetap bersikap bertahan dari berbagai tantangan dan gangguan yang ada dalam hidupnya. e) Naluri ber-Tuhan: yaitu suatu sikap selalu mengingat Tuhannya yang telah menetapkan jalan hidup manusia ke arah yang lebih baik..⁴⁵

2) Faktor adat/ kebiasaan: Merupakan suatu perbuatan individu yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya seperti gaya rambut, cara berpakaian, cara minum, cara belajar dan lainnya. Tindakan yang menjadi kebiasaan tidak hanya dilakukan secara sering saja, akan tetapi berawal dari hati yang ditunjukkan dengan rasa suka sehingga menjadi kebiasaan. Dengan kebiasaan tersebutlah perilaku seseorang akan terbentuk dengan kuat..⁴⁶

⁴⁵ Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 178-179

⁴⁶ Syukri Syamaun. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Prilaku Keberagaman. *Jurnal AT-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. **2 (2)**, h. 84

3) Faktor keturunan: Secara nyata bahwasannya keturunan akan mempengaruhi pertumbuhan perilaku atau sikap seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Perilaku/ sikap seorang anak merupakan cerminan perilaku orang tuanya. Sikap yang menjadi keturunan terbagi menjadi dua yaitu: a) Sikap jasmaniah, sikap ini ditandai dengan pembawaan orangtua sejak lahir, misalnya jika orangtua pendek, gemuk, berotot dan lainnya, maka hal itu dapat diwariskan kepada anaknya jika Allah menghendaki. b) Sikap rohaniah: contoh sikap rohaniah yang dapat diturunkan kepada keturunan yaitu seperti sikap pemberani, pemalu dan lainnya.⁴⁷

4) Faktor lingkungan/ milieu : maksud milieu yaitu suatu yang meliputi tubuh yang hidup. melingkupi udara dan tanah. Sementara lingkungan individu yaitu segala sesuatu yang berada di sekitarnya, misalnya hutan, gunung, laut, masyarakat, udara. Bisa dikatakan bahwa milieu merupakan seluruh hal yang mengelilingi manusia secara luas. Milieu terdiri dari dua jenis yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.⁴⁸

⁴⁷ Mustopa. 2017. *Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Bayumas*. Purwakerto: FITK, h. 41

⁴⁸ Ujang Kosasih. 2020. *Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Lampung: UIN Intan Lampung, h. 59

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, pertama penelitian yang dilakukan oleh Yajib Alhasbi yang dilaksanakan tahun 2018 tentang “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kota Gorontalo”. Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang relevan yaitu sama-sama mengkaji peran guru sebagai motivator. Namun, antara penelitian peneliti dengan penelitian relevan memiliki perbedaan. Dalam penelitian peneliti membahas karakter sosial, namun dalam penelitian relevan membahas cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Palunga dan Marzuki tahun 2017 tentang “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”. Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang relevan yaitu sama-sama membahas karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sopan santun. Namun antara penelitian peneliti dengan penelitian relevan memiliki perbedaan. Dalam penelitian peneliti cakupan karakter sosialnya lebih banyak yaitu 10 karakter sosial, sedangkan dalam penelitian relevan hanya 6 karakter sosial. Kemudian peran guru dalam penelitian peneliti melalui peran guru sebagai motivator, sedangkan dalam penelitian relevan melalui peran guru sebagai teladan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bella Hendriyati pada tahun 2021 tentang “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat”. Penelitian ini memiliki

kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas karakter tanggung jawab. Akan tetapi memiliki perbedaan dari segi pembahasan peran guru. Peran guru dalam penelitian relevan yaitu guru sebagai evaluasi, namun dalam penelitian peneliti menggunakan peran guru sebagai motivator.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran guru IPS sebagai motivator dalam membentuk karakter sosial siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan mandiri yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 20 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Jadi, tentu adanya perbedaan peneliti dengan penelitian di atas. Sehingga penelitian di atas dapat dijadikan rujukan untuk peneliti.

C. Kerangka Konseptual

Adapun penjelasan kerangka konseptualnya yaitu sebagai berikut; dapat kita lihat keterkaitan antara variabel X dan Y, dimana variabel X nya adalah peran guru IPS dan Variabel Y adalah karakter sosial siswa. Sepuluh karakter sosial tersebut menjadi pokok permasalahan dan belum terbentuk secara maksimal. Dengan beragamnya perilaku siswa tersebut, Jadi di sini sangat diperlukannya peran guru, khususnya guru IPS yang sekiranya mampu untuk meluruskan tindakan-tindakan siswa yang kurang tepat dalam bersikap seperti perilaku yang sudah terjadi di MTs Muhammadiyah 20 Natal yaitu kurang maksimalnya karakter siswa yang mencakup

prilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan mandiri. Sehingga dengan adanya peran guru sebagai motivator diharapkan terwujudnya perubahan karakter sosial siswa dalam bertindak kearah yang lebih baik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual